

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoretis

##### 1. Kedisiplinan Belajar

###### a. Pengertian Disiplin

Dalam pandangan Islam, perilaku disiplin sangat dianjurkan, bahkan diwajibkan. Sebagaimana Islam juga memerintahkan umatnya untuk selalu konsisten terhadap peraturan Allah yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Huud ayat 112 dan surat An-Nisa' ayat 59:

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا ۗ إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan.”(Q.S. Huud: 112)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ

فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ

ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Q.S. An-Nisa’: 59)*

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa disiplin bukan hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Melaksanakan yang diperintahkanNya dan meninggalkan yang dilarangNya. Di dalam pendidikan Islam membentuk karakter perilaku disiplin belajar bagi peserta didik sangatlah penting, karena Islam merupakan ajaran yang mementingkan nilai-nilai kedisiplinan. Berbagai ibadah dikerjakan dengan kedisiplinan, mulai dari solat, zakat, puasa, dan haji, semuanya memiliki perilaku kedisiplinan agar segala sesuatu yang dilakukan menjadi terarah. Perilaku disiplin ini harus dilaksanakan oleh setiap peserta didik yang mentaati tata tertib dan peraturan sekolah serta tidak menyia-nyiakan waktu yang telah diberikan Allah SWT yaitu dengan cara mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, datang tidak terlambat, dan mengerjakan sholat tepat waktu.

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “*disciplina*” yang memiliki arti belajar dan mengajar. Dalam bahasa inggris “*Dicipline*” yang berarti pengajaran atau pelatihan. Kata disiplin juga berasosiasi sangat dekat dengan istilah “disciple”, yakni seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin.<sup>14</sup> Namun, seiring perkembangan waktu, kata *dicipline* juga mengalami perkembangan

<sup>14</sup> Afriza, *Managemen Kelas*, Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014, h. 86

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

makna, dengan makna yang beragam. Ada yang mengartikan disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk kepada pengawasan dan pengadilan. Ada juga yang mengartikan disiplin sebagai ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan di sekolah, tata tertib dan sebagainya.<sup>15</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikembangkan bahwa disiplin belajar adalah semua bentuk tindakan yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Karena pada hakikatnya, disiplin adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan suatu tindakan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan dan melakukan sesuatu yang mendukung dan melindungi sesuatu yang telah ditetapkan.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku.<sup>16</sup> Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang ditetapkan tanpa pamrih, juga terhadap perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni.

<sup>15</sup> Tu'u Tulus, *Op. Cit.*, h. 30

<sup>16</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Op. Cit.*, h. 82



## b. Pengertian Belajar

Ada beberapa pendapat para ahli tentang definisi tentang belajar. Menurut Uzer Usman, belajar diartikan sebagai proses perubahan tindak laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu, individu dan lingkungannya.<sup>17</sup> Pada umumnya belajar dapat diartikan kegiatan-kegiatan fisik dan psikis, kedua aspek itu saling melengkapi dan bertalian satu sama lain. Karena kegiatan manusia dalam perbuatannya selalu menuntut kegiatan jasmani dan rohani, agar dapat mencapai salah satu tujuan belajar yaitu dalam merubah perilaku secara utuh.<sup>18</sup>

Menurut Hintzman dalam bukunya *"The Psychology of Learning and Memory"* berpendapat bahwa belajar adalah *"Learning is a change in organism due to experience which can effect the organism's behavior"*, artinya adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.<sup>19</sup>

Adapun Hilgard dan Bower berpendapat bahwa belajar adalah hubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan

<sup>17</sup> Uzer Uzman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya, 2002, h. 5

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kuikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2008, h. 89

<sup>19</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, h. 88



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau keadaan sesaat seseorang misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya. Menurut Morgan, belajar adalah perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.<sup>20</sup>

Seperti yang dikutip oleh Udin S. Winataputra dikemukakan bahwa *learning* (belajar) mengandung pengertian proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman. Pengertian belajar juga dikemukakan oleh Slameto yakni belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>21</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar itu merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Dari pengertian disiplin dan belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak

<sup>20</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2004, h. 84

<sup>21</sup> Slameto, *Op. Cit.*, h. 2

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertulis antara siswa dengan guru di sekolah maupun dengan orang tua di rumah.

Istilah ”disiplin belajar” mengandung banyak arti. Sebagaimana dikutip B. Suryosubroto menjelaskan ”disiplin belajar” sebagai berikut:<sup>22</sup>

- 1) Mengerjakan tugas yang diberikan guru (Membangun eufering behavior)
- 2) Datang ke sekolah tepat waktu
- 3) Siap dengan kelengkapan pembelajaran
- 4) Memperhatikan / menyimak kegiatan pembelajaran
- 5) Partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran
- 6) Berperilaku santun dalam suasana pembelajaran
- 7) Melakukan apa yang diperintahkan guru terkait kegiatan pembelajaran
- 8) Menyelesaikan tugas dari guru tepat waktu
- 9) Kelengkapan catatan pelajaran
- 10) Kerapian catatan
- 11) Mentaati tata tertib yang terkait dengan pembelajaran
- 12) Mentaati tata tertib yang terkait dengan pakaian seragam sekolah
- 13) Mentaati tata tertib yang terkait dengan aturan/tata cara berpakaian
- 14) Menggunakan kesempatan bertanya pada waktu guru mempersilakan bertanya kepada siswa
- 15) Inisiatif siswa dalam memperdalam ilmu yang terkait langsung dengan pelajaran
- 16) Memberdayakan buku perpustakaan
- 17) Memberdayakan alat laboratorium
- 18) Memberdayakan sarana komputer untuk sarana pembelajaran
- 19) Memberdayakan sarana internet untuk sarana pembelajaran
- 20) Tanggung jawab dalam memelihara sarana pembelajaran milik sekolah (Madrasah Aliyah I’Aanatuth Thalibiin Perawang)

Oleh karena itu, disiplin belajar sangat penting artinya bagi para siswa untuk menentukan identitas dirinya. Bahkan para ahli mengatakan bahwa dengan disiplin, berbagai kebutuhan dengan sendirinya dapat dipenuhi. Jika seseorang telah membiasakan diri

<sup>22</sup> B. Suryosubroto, *Managemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan kegiatan dengan terencana, maka ia akan mulai disiplin atau sudah mulai teratur dengan sendirinya. Ia tinggal berlatih mematuhi rencana itu sendiri.

Maka pada penelitian ini, kedisiplinan yang penulis maksud adalah kedisiplinan belajar siswa di sekolah. Yang mana, para siswa dituntut untuk patuh dan taat pada tata tertib dan aturan sekolah. Karena tata tertib dan aturan yang ditetapkan sekolah bertujuan untuk menciptakan suasana yang tertib dan teratur demi tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.

Namun pada hakikatnya, disiplin belajar berkaitan dengan ketepatan dan ketaatasasan, serta mengikuti prosedur standar dan tidak melanggar aturan.<sup>23</sup> Maka, setiap pekerjaan akan berhasil dengan baik jika dikerjakan dengan teratur dan disiplin. Lebih-lebih dalam hal belajar. Disamping teratur, siswa harus belajar disiplin. Karena dengan kedisiplinan, siswa akan memperoleh prestasi yang baik.

Salah satu tujuan utama disiplin itu adalah agar siswa dapat belajar dengan baik dan berprestasi. Maka disiplin yang harus diperhatikan dalam menunjang prestasi belajar, ialah disiplin dalam hal-hal sebagai berikut: Disiplin dalam menepati jadwal belajar, disiplin terhadap diri sendiri untuk menumbuhkan kemauan dan semangat belajar baik di sekolah dan di rumah, disiplin dalam menjaga

<sup>23</sup> Sudarwan Danin, *Op. Cit.*, h. 138

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kondisi fisik agar selalu sehat dengan cara makan yang teratur dan bergizi, serta berolahraga yang teratur.<sup>24</sup>

Timbulnya sikap disiplin bukan peristiwa yang mendadak yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada seorang siswa tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik dan itu pun dilakukan secara bertahap sedikit demi sedikit. Kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua dan orang-orang dewasa di dalam lingkungan keluarga akan terbawa oleh anak-anak dan sekaligus akan memberikan warna terhadap perilaku kedisiplinan anak. Dimana dengan disiplin akan menciptakan kemauan dalam bekerja dan belajar secara teratur.

Bila disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka, maka harus terdapat empat unsur pokok dalam menerapkan kedisiplinan. Empat unsur tersebut ialah:

#### 1) Peraturan

Peraturan merupakan pola yang ditetapkan untuk tingkah laku.

Tujuannya ialah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

#### 2) Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja latin, *punire* dan berarti menjatuhkan. Hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan.

<sup>24</sup> Ali Imran, *Managemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011,



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun, hukuman haruslah mengandung unsur mendidik dan tidak menimbulkan rasa permusuhan serta tidak membuat anak malah suka melawan.

### 3) Penghargaan

Istilah “penghargaan” berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung. Penghargaan pun harus mengandung nilai mendidik serta berperan sebagai motivasi untuk mengulangi dan memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial.

### 4) Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Ia tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak adanya perubahan. Sebaliknya, artinya ialah suatu kecenderungan menuju kesamaan. Maka, haruslah ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam cara peraturan diajarkan dan diterapkan, dalam hukuman yang diberikan kepada mereka yang melanggar, dan dalam penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan.<sup>25</sup>

### c. Pentingnya Disiplin

Perilaku disiplin sangatlah diperlukan oleh siapapun, dimanapun dan kapanpun, begitu juga siswa yang harus disiplin dalam mentaati

<sup>25</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Op. Cit.*, h. 84-91

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tata tertib sekolah, ketaatan dalam belajar, disiplin dalam mengerjakan tugas dan disiplin dalam belajar di rumah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berikut pendapat-pendapat para ahli mengenai pentingnya disiplin.

- 1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya akan terganggu optimalisasi potensi dan prestasinya.
- 2) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.
- 3) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan, dan disiplin. Dengan demikian anak-anaknya dapat menjadi individu yang teratur, tertib dan disiplin.
- 4) Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran akan pentingnya norma, aturan, kepatuhan, dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.<sup>26</sup>

#### d. Cara Menanamkan Disiplin pada Anak Didik

Terdapat beberapa cara menanamkan disiplin pada anak, yaitu:

##### 1) Cara disiplin yang otoriter

Disiplin otoriter berarti mengendalikan kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman terutama hukuman badan sehingga anak kehilangan kesempatan untuk mengendalikan perilaku mereka sendiri.

##### 2) Cara disiplin yang permisif

Biasanya disiplin yang permisif ini tidak membimbing anak untuk berperilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman.

<sup>26</sup> Tu'u Tulus, *Op. Cit.*, h. 37

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 3) Cara disiplin yang demokratis

Dalam hali ini metode demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran sehingga dapat membantu anak dalam memahami alasan perilaku tersebut diharapkan.<sup>27</sup>

Namun, penegakan disiplin berawal dari satu titik, yaitu komitmen pribadi. Komitmen ini harus disertai dengan kesadaran untuk memposisikan diri dan menghargai waktu untuk menyelesaikan tugas dalam target yang jelas.<sup>28</sup>

## e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi sikap disiplin belajar siswa, yaitu:

## 1) Baik-buruknya hubungan guru dengan murid

Kondisi hubungan antara guru dengan murid akan berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa. Siswa akan merasa senang bila guru bersikap baik dan memperlakukannya baik. Siswa akan menunjukkan ketaatan pada perintah guru dan melaksanakan kedisiplinan belajar yang tinggi. Karena anak akan merasa tidak senang jika tidak diperlakukan sepantasnya.

## 2) Kesehatan mental siswa

Kesehatan mental seseorang akan sangat mempengaruhi terhadap tingkah lakunya. Individu yang kondisi mentalnya sehat akan menunjukkan tingkah laku yang positif, sehingga tidak

<sup>27</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Op. Cit.*, h. 93-96

<sup>28</sup> Sudarwan Danin, *Op. Cit.*, h. 150

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memungkinkan terjadinya pelanggaran terhadap keputusan yang ada.<sup>29</sup>

Hal senada juga dikemukakan oleh Tulus Tu'u bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah sebagai berikut:

### 1) Teladan

Teladan yang ditunjukkan guru-guru, kepala sekolah maupun atasan sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa. Dalam disiplin belajar, siswa akan lebih mudah meniru apa yang mereka lihat sebagai teladan daripada dengan apa yang mereka dengar.

### 2) Lingkungan berdisiplin

Seseorang yang berada di lingkungan berdisiplin tinggi akan membuatnya mempunyai disiplin tinggi pula. Salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungannya. Dengan potensi adaptasi ini, ia dapat mempertahankan hidupnya.

### 3) Latihan berdisiplin

Disiplin seseorang dapat dicapai dan dibentuk melalui latihan dan kebiasaan. Artinya melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik kehidupan sehari-hari akan membentuk disiplin dalam diri siswa.<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Op. Cit.*, h. 84

<sup>30</sup> Tu'u Tulus, *Op. Cit.*, h. 49-50

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Prestasi Belajar

### a. Pengertian Prestasi

Abu Ahmadi dkk menyebutkan bahwa “Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok dan telah dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya”.<sup>31</sup> Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu: kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan.<sup>32</sup> Sedangkan menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*.

Maka dapat disimpulkan, bahwa prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu, juga dapat disebut sebagai hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

### b. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan belajar”. Dari masing-masing pengertian prestasi dan belajar yang telah dijelaskan sebelumnya, maka jelaslah bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor

<sup>31</sup> Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, h.

<sup>32</sup> Tu’u Tulus, *Op. Cit*, h. 63

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan.

Slameto lanjut menjelaskan, bahwa prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.”<sup>33</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Dengan adanya hasil dari evaluasi tersebut, dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

### c. Ukuran Prestasi Belajar

Dalam pengukuran prestasi belajar, terdapat beberapa alternatif norma pengukuran prestasi belajar sebagai indikasi keberhasilan

<sup>33</sup> Slameto, *Op. Cit.*, h. 188

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Tohirin, norma-norma pengukuran tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut:

Pertama, norma skala angka dari 0 sampai 10

Kedua, norma skala angka dari 0 sampai 100

Ketiga, norma skala angka dari 0,0 sampai 4,0

Keempat, norma skala huruf dari A sampai E.<sup>34</sup>

Apabila siswa dalam ujian dapat menjawab atau menyelesaikan lebih dari separuh soal-soal ujian, dianggap telah memenuhi syarat target minimal keberhasilan belajar. Simbol penilaian dengan huruf, umumnya di Negara kita dilakukan untuk menggunakan satu norma di atas secara kaku. Norma ukuran manapun bisa digunakan untuk acuan ukuran terhadap prestasi. Sebagaimana Muhibbin Syah mengatakan bahwa ukuran prestasi belajar, yaitu:<sup>35</sup>

**Tabel II.1**  
**Kategorisasi Prestasi Belajar**

Angka	Huruf	Predikat
8 – 10 = 80 – 100 = 3,5 – 4	A	Baik sekali
7 – 7,9 = 70 – 79 = 2,1 – 3	B	Baik
6 – 6,9 = 60 – 69 = 1,1 – 2,5	C	Cukup
5 – 5,9 = 50 – 59 = 1	D	Kurang
0 – 4,9 = 0 – 49 = 0	E	Gagal

<sup>34</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011, h. 159

<sup>35</sup> Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, h. 223

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Slameto menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan kepada dua golongan yaitu faktor intern yang bersumber pada diri siswa dan faktor ekstern yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor intern terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.<sup>36</sup>

Adapun secara umum, diantara faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, antara lain:

##### 1) Faktor internal siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi dua aspek, yaitu:

###### a) Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh kesehatan jasmani dan rohani sangatlah besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar.

###### b) Aspek Psikologis

Baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh seperti minat, bakat, intelegensi, disiplin, motivasi dan kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan berfikir dan kemampuan dasar bahan pengetahuan yang dimilikinya.

##### 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal digolongkan menjadi dua bagian antara lain:

###### a) Faktor Sosial

Faktor sosial yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu seperti guru, para staf administrasi dan teman teman sekelas dapat mempengaruhi semangat siswa. Selanjutnya, masyarakat dan tetangga juga teman temansepermainan di sekitar perkampungan siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar.

###### b) Faktor nonsosial

Faktor nonsosial yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu seperti sarana prasarana belajar, seperti keadaan suhu,

<sup>36</sup> Slameto, *Op. Cit.*, h. 54-60



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

udara, waktu belajar, alat-alat yang dipakai untuk belajar dan tempat belajar.<sup>37</sup>

Adapun menurut Ngalim Purwanto, secara ringkas menyatakan bahwa perbedaan hasil belajar di kalangan peserta didik disebabkan oleh sejumlah faktor lingkungan (*environmental input*), karakteristik siswa (*raw input*) baik fisiologis maupun psikologis, serta faktor-faktor yang disengaja dirancang (*instrumental input*).<sup>38</sup>

### 3. Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa

Telah dijelaskan sebelumnya, bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai, atau dengan kata lain, berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung oleh beberapa faktor yang telah dijelaskan sebelumnya.<sup>39</sup>

Maka oleh karena itulah, keberhasilan dari suatu proses pembelajaran tidak lepas dari sikap kedisiplinan. Karena kedisiplinan merupakan suatu sikap belajar yang akan mengarahkan peserta didik kepada suatu kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban.<sup>40</sup> Sehingga dengan demikian akan melahirkan kebiasaan belajar yang baik, yang akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa dan berdampak pada hasil belajar yang memuaskan.<sup>41</sup>

<sup>37</sup> Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, h. 145-156

<sup>38</sup> M. Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, h. 106

<sup>39</sup> *Ibid.*, h. 102

<sup>40</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Op. Cit.*, h. 82

<sup>41</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 185

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Beberapa kutipan di atas menjelaskan bahwa tujuan disiplin adalah untuk melatih diri agar berbuat atau berperilaku sesuai dengan tata tertib yang berlaku dan bertujuan untuk melatih seseorang agar selalu berkerja atau berbuat tepat waktu.

Disiplin juga bertujuan untuk mematangkan pribadi anak didik agar tidak selalu menggantungkan diri pada orang lain, serta untuk membiasakan dirinya mematuhi segala aturan dengan penuh perhatian.

Menurut teori, bahwa siswa yang disiplin seharusnya memperoleh prestasi belajar yang baik. Dimana disiplin menurut Slameto adalah “Baik buruknya sesuatu bukanlah tergantung pada disiplin sekolah dalam segala aspek. Disiplin erat hubungannya dengan kerajinan siswa di sekolah dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan disiplin belajar yang baik.”<sup>42</sup>

Maka bagi seorang siswa kedisiplinan tetap merupakan hal yang penting. Setiap siswa terikat oleh peraturan, yang intinya menuntut kedisiplinan dari siswa, misalnya masuk tepat waktu. Hal ini bisa mendatangkan banyak keuntungan ditinjau dari berbagai faktor, seperti kepribadiannya akan mendapat pujian, dan tidak mengganggu konsentrasi belajarnya. Selain itu, secara fisik juga akan lebih tenang, jauh dari ketegangan sehingga alam pikirannya siap menerima pelajaran.

Kedisiplinan belajar siswa dalam kehadiran mereka di kelas merupakan awal motivasi belajar yang baik. Maka apabila motivasi anak

<sup>42</sup> Slameto, *Op. Cit.*, h. 67



semakin besar, maka akan semakin besar pula kesuksesannya.<sup>43</sup> Karena dengan motivasi yang kuat serta kesiapan jasmani dan rohani yang baik, maka akan diperoleh prestasi yang baik juga.

Sebagaimana Daryanto menambahkan, bahwa dalam belajar, haruslah menerapkan prinsip-prinsip untuk mencapai hasil dan prestasi belajar yang memuaskan. Prinsip-prinsip tersebut ialah, bahwa belajar harus teratur, belajar harus dengan disiplin, belajar harus dengan minat, pengertian, serta harus dengan tujuan yang tujuan yang jelas.<sup>44</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jika seorang siswa memiliki tingkat kedisiplinan belajar yang tinggi di kelas, maka siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang baik. Begitu juga dengan sebaliknya, jika seseorang siswa memiliki tingkat kedisiplinan belajar yang rendah di kelas, maka siswa tidak dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Sebagaimana yang disebutkan oleh Moedjokerto yang dikutip oleh Tu'u Tulus bahwa karakteristik tata tertib dan disiplin siswa mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar. Pada dasarnya tata tertib dan kedisiplinan merupakan harapan yang dinyatakan secara eksplisit yang mengandung peraturan tertulis mengenai perilaku peserta didik yang dapat diterima, prosedur disiplin dan sanksi-sanksinya.<sup>45</sup>

Keteraturan dan keterahan belajar akan tercapai jika terdapat pelaksanaan cara belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Maka dari

<sup>43</sup> Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Op. Cit.*, h. 83

<sup>44</sup> Daryanto, *Op. Cit.*, h. 25

<sup>45</sup> Tu'u Tulus, *Op. Cit.*, h. 79



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu, jika disiplin diterapkan dengan baik di sekolah akan memberi andil pada pertumbuhan dan perkembangan prestasi siswa. Penerapan disiplin sekolah pun akan mendorong untuk memotivasi dan memaksa para siswa bersaing meraih prestasi. Karena untuk memperoleh prestasi belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor, siswa harus menguasai cara belajar dengan melakukan kegiatan belajar yang berlangsung melalui tahap-tahap yang memerlukan keteraturan yang dilaksanakan atas dasar kesadaran akan pentingnya belajar itu sendiri.

### B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Derie Yanti pada tahun 2006 pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska dengan judul “Pengaruh Perhatian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Murid Di Masdra`sh Aliyah Lubuk Dalam Kabupaten Siak”. Dari hasil penelitian diketahui bahwa perhatian guru Pendidikan Agama Islam tergolong baik dengan persentase 60%. Penelitian ini juga berkaitan dengan kedisiplinan, namun penelitian yang dilakukan oleh Derie Yanti meninjau tentang perhatian guru terhadap kedisiplinan siswa bukan tentang pengaruh kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa sebagaimana yang akan penulis teliti.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Syafril pada tahun 2014 pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Madrasah



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tsanawiyah Al Mujahidin Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar”. Hasil penelitian ini menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan Guru dengan prestasi belajar siswa dengan hasil persentase 50%. Penelitian ini sama dengan penelitian yang penulis lakukan dengan meneliti tentang pengaruh kedisiplinan terhadap prsetasi siswa. Namun, penulis meneliti tentang kedisiplinan belajar siswa bukan kedisiplinan guru.

3. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh saudari Sri Fitri Rahayu tahun 2004, Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul “Hubungan antara disiplin siswa dengan aktivitas belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru”. Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antar disiplin siswa dengan aktivitas belajar diketahui nilai korelasi kontigensi  $0,585 > 0,288 > 0,372$ . Perbedaan penelitian ini dengan yang akan penulis teliti terletak pada objek penelitiannya. Saudari Sri Fitri Rahayu meneliti tentang disiplin terhadap aktivitas belajar siswa, bukan pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa sebagaimana penelitian yang akan diteliti oleh penulis.

Adapun ketiga penelitian di atas tidak sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan, walaupun sama-sama meneliti tentang disiplin. Namun, penulis fokus meneliti tentang pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa, yang bisa disimpulkan dari ketiga penelitian di atas, penelitian yang akan diteliti oleh penulis belum pernah diteliti sebelumnya.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Dari konsep operasional ini dirumuskan indikator-indikator untuk selanjutnya dirinci lagi pada instrument penelitian. Adapun variabel yang akan dioperasionalkan adalah Kedisiplinan Belajar (variabel X) dan Prestasi Belajar Siswa (variabel Y).

#### 1. Kedisiplinan Belajar (Variabel X).

Penelitian ini menfokuskan pada kedisiplinan belajar siswa-siswi di Madrasah Aliyah I'aaanuth Thalbiin Perawang. Kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah I'aaanuth Thalbiin Perawang dikatakan baik berdasarkan indikator di bawah ini:

- a. Melaksanakan dan mengindahkan peraturan yang telah ditetapkan dengan ta'at dan patuh, serta menunjukkan perilaku tidak membangkang pada tata tertib yang ada (Bidang pendidikan, keamanan, dan kebersihan).
- b. Siswa datang ke kelas selambat-lambatnya pukul 07.00
- c. Seluruh perlengkapan belajar siswa telah lengkap sebelum pelajaran dimulai, seperti pena, pensil, penghapus, penggaris, buku, dsb.
- d. Seluruh perlengkapan yang ada di kelas dijaga dan dirawat, seperti sapu kelas, taplak meja guru, papan tulis, spidol, dsb.
- e. Mengikuti pelajaran dengan baik dan aktif
- f. Tidak keluar kelas tanpa izin dari guru
- g. Tidak pernah bolos saat pelajaran berlangsung

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h. Mengumpulkan tugas dan PR yang diminta
  - i. Membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran berlangsung
  - j. Melaksanakan piket kelas setiap pagi sesuai jadwal piket yang telah ada.
  - k. Bertutur kata dengan baik dan sopan terhadap guru dan sesama siswa
  - l. Tidak suka malas dalam belajar
2. Variabel terikat (disebut Variabel Y) prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah I'aaanath Thalibiin Perawang. Skor atau nilai tersebut berdasarkan prestasi belajar siswa yang dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel II.2**  
**Kategorisasi Prestasi Belajar**

Angka	Huruf	Predikat
8 – 10 = 80 – 100 = 3,5 – 4	A	Baik sekali
7 – 7,9 = 70 – 79 = 2,1 – 3	B	Baik
6 – 6,9 = 60 – 69 = 1,1 – 2,5	C	Cukup
5 – 5,9 = 50 – 59 = 1	D	Kurang
0 – 4,9 = 0 – 49 = 0	E	Gagal

#### D. Asumsi dan Hipotesis

##### 1. Asumsi

- a. Kedisiplinan belajar siswa di Madrasah Aliyah I'aaanath Thalibiin Perawang berbeda-beda antara satusiswa dengan siswa lainnya.
- b. Prestasi belajar siswa pada setiap mata pelajaran di Madrasah Aliyah I'aaanath Thalibiin Perawang berbeda-beda.
- c. Ada kecenderungan prestasi belajar dipengaruhi oleh kedisiplinan belajar siswa.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang mungkin benar atau mungkin salah.<sup>46</sup> Mengacu pada masalah penelitian yang dikaitkan dengan tinjauan pustaka, maka dalam penelitian ini hipotesa yang penulis ajukan adapat dirumuskan menjadi hipotesa alternative ( $H_a$ ) dan hipotesa nihil ( $H_0$ ) sebagai berikut:

$H_a$ : Ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah I'angatuth Thalibiin KM 08 Perawang, Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

$H_0$ : Tidak ada pengaruh yang signifikan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah I'angatuth Thalibiin KM 08 Perawang, Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

<sup>46</sup> Hartono, 2010, *Statistik untuk Penelitian*, Pekanbaru: Pustaka Pelajar, h. 83